

BAB III

STRATEGI PEMENANGAN PARTAI GOLKAR PADA PEMILU LEGISLATIF TAHUN 2009 KABUPATEN KAUR

Pada bab ini sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan, akan dibahas lebih detail tentang strategi pemenangan Partai Golkar pada Pemilu Legislatif tahun 2009 di Kabupaten Kaur dan faktor penyebab kemenangan. Strategi pemenangan sangat dibutuhkan sebagai mekanisme untuk memenangkan pertarungan politik dimana banyak sekali pihak-pihak yang berkepentingan ingin mendapatkan hal yang sama. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan tersebut, tentunya membutuhkan strategi yang baik agar efektif untuk mendapatkan dukungan yang banyak dari massa sebagai penentu dalam proses demokrasi.

Strategi partai golkar dalam menarik massa mencakup dua aspek yaitu strategi jangka panjang dan jangka pendek. Strategi jangka panjang meliputi strategi kaderisasi, pembentukan image baik di bidang sosial maupun agama, strategi pencalegan kader, strategi dalam menghadapi isu-isu negatif serta kitikan-kritikan yang dilontarkan oleh lawan politik. Strategi jangka pendek meliputi Kinerja tim sukses, seperti mobilisasi massa, memanfaatkan peran tokoh dan memetakan karakteristik pemilih di Kabupaten Kaur. Sedangkan dari segi faktor-faktor yang mempengaruhi kemenangan yaitu popularitas dan *Personality* caleg serta perolehan suara yang merata di setiap Dapil.

Iklim demokrasi yang berkembang di Indonesia sejak reformasi telah

menerima kenyataan bahwa persaingan politik semakin sengit serta membutuhkan sebuah kompetisi untuk memenangkan posisi tertentu dengan peran masyarakat yang sangat penting dalam proses kompetisi tersebut yang dikemas melalui Pemilu.

Dengan adanya persaingan politik yang semakin sengit tersebut maka dibutuhkan strategi kemenangan untuk dapat memenangkan kompetisi tersebut. Disamping itu semakin heterogennya masyarakat Indonesia meningkatnya taraf ekonomi dan pendidikan masyarakat di Indonesia maka dibutuhkan strategi yang tidak sembarangan untuk dapat bersentuhan dengan masyarakat untuk menjual produk politiknya sehingga masyarakat akan tertarik, karena masyarakat akan semakin kritis dalam menilai program-program yang ditawarkan oleh partai tersebut dalam menarik simpati mereka.

Demikian pula penerapan konsep demokrasi yang terjadi di Kabupaten Kaur dengan terselenggaranya Pemilu Legislatif untuk memilih anggota parlemen. Terjadi persaingan yang cukup ketat dalam ajang Pemilu tersebut, sehingga setiap partai politik harus mempunyai strategi yang efektif dan jitu dalam menjaring suara untuk dapat memenangkan persaingan politik tersebut.

Dari hasil perhitungan suara yang dilakukan oleh KPUD Kabupaten Kaur ditetapkan bahwa Partai Golkar menjadi pemenang pada Pemilu Legislatif tahun 2009 yang lalu di Kabupaten Kaur, Partai Golkar menjadi pemenang dengan mendapatkan suara sebanyak 4.773 suara, Demokrat memperoleh 4.559 suara,

PNP 1.222 suara, PKB mendapatkan 3.276 suara, Hanura

mendapatkan 2.955 suara, PAN mendapatkan 2.720 suara, PMB mendapatkan 2.647 suara.²¹

Tabel 3.1

Perolehan Suara Sah Pemilu Legislatif Kabupaten Kaur 2011

No	Partai	Perolehan Suara 2009
1	Golkar	4.773
2	Demokrat	4.559
3	PDIP	3.332
4	PKB	3.276
5	Hanura	2.955
6	PAN	2.720
7	PMB	2.647

Sumber: Berita Acara Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Kaur 2009

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa persaingannya sangat ketat di banding Pemilu Legislatif sebelumnya. Perolehan suara partai pemenang Pemilu yaitu Partai Golkar tidak jauh berbeda dengan kompetitornya yang lain terutama partai demokrat. Partai Demokrat sebagai partai penguasa pemerintahan dan citranya juga sedang bagus-bagusnya di masyarakat, tetap tidak mampu memenangkan Pemilu Legislatif di Kabupaten Kaur. Begitupun juga PDIP yang mempunyai basis massa yang cukup banyak dan merupakan pesaing Partai Golkar pada pemilu sebelumnya, tetap tidak mampu berada di puncak untuk dapat mengalahkan Partai Golkar.

²¹ KPUD Kabupaten Kaur.

Perolehan suara Partai Golkar tidak lepas karena masih banyaknya pendukung partai Golkar yang masih loyal dan kemampuan partai Golkar sendiri dalam menjaga loyalitas pendukungnya tersebut. Berikut perolehan suara Partai Golkar di seluruh kecamatan Kabupaten Kaur.

Tabel 3.2

Perolehan Suara Partai Golkar di Seluruh Kecamatan Kabupaten Kaur

No	Kecamatan	Jumlah Suara
1	Nasal	534
2	Maje	177
3	Kaur Selatan	677
4	Tetap	129
5	Kaur Tengah	52
6	Luas	137
7	MuaraSahung	34
8	Kinal	123
9	SemidangGumay	116
10	TanjungKemuning	1.380
11	Kelam Tengah	703
12	Kaur Utara	236
13	Padang GuciHilir	85
14	LungskangKule	143
15	Padang Guci Hulu	207

Sumber: Berita Acara Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Kaur 2009

Berdasarkan hasil perolehan suara dari tiap Kecamatan yang ada di Kabupaten Kaur tersebut, dapat dilihat bahwa perolehan suara tertinggi terdapat di Dapil 1 yaitu di Kecamatan Tanjung Kemuning dan Kelam Tengah karena di dua kecamatan tersebut memang merupakan basis massa dari Partai Golkar di Kabupaten Kaur, penggalangan basis massa memang lebih gencar dilakukan di Dapil satu karena Ketua dari Partai Golkar memang berasal dari daerah tersebut sehingga lebih mudah dalam melakukan pendekatan selain memang figurinya yang

A. Keputusan Mahkamah Konstitusi Tentang Sistem Pemilu 2009

Pemilu Legislatif tahun 2009 ditentukan dengan sistem suara terbanyak sesuai dengan uji materi dalam Undang-undang No 10 tahun 2008 tentang pemilu, setelah pada pemilu sebelumnya yaitu pada tahun 2004 dimana pelaksanaan pemilu dilakukan dengan sistem *open list* yaitu dengan cara memilih gambar partai politik atau dengan memilih caleg-caleg partai politik. Kemudian calon legislatif yang akan terpilih menjadi anggota legislatif ditentukan berdasarkan nomor urut, jadi nomor urut satu mempunyai peluang paling besar untuk duduk dalam parlemen dibandingkan nomor urut dibawahnya. Dengan sistem pemilu yang seperti itu tidak heran jika calon dengan nomor urut satu menjadi korban dengan mengeluarkan biaya yang tidak sedikit untuk melakukan politik tawar menawar dengan calon-calon yang berada dibawahnya.

Akan tetapi' setelah keputusan Mahkamah Konstitusi yang menyepakati perubahan sistem pemilu legislatif sesuai dengan Undang-Undang No 10 tahun 2008 pasal (5) yang berbunyi: “(1) Pemilu untuk memilih anggota DPR, DPRD Provinsi, DPRD Kabupaten/Kota dilaksanakan dengan proposional terbuka. “(2) Pemilu untuk memilih anggota DPD dilaksanakan dengan sistem distrik berwakil banyak”. Keputusan Mahkamah Konstitusi membatalkan penetapan anggota DPR dan Dprd dari nomor urut menjadi suara terbanyak.²²

Keputusan yang dikeluarkan Mahkamah Konstitusi tersebut dengan sistem suara terbanyak meningkatkan persaingan didalam internal Partai-partai peserta pemilu termasuk Partai Golkar Kabupaten Kaur dalam merebut simpati

²² Mahkamah Konstitusi, diakses dari umadia.wordpress.com/2009/02/04/keputusan-mahkamah-konstitusi-tentang-sistem-pemilu-2009/ pada tanggal 2 Januari 2014

serta pengaruh pemilih dari daerah pemilihan yang sama untuk mendapatkan kursi dalam parlemen. Apalagi ketika peluang kursi tersebut sedikit. Karenanya patut diwaspadai kemungkinan terjadinya kecenderungan caleg menghalalkan segala cara demi mendapatkan kursi. Tentunya hal tersebut sangat ditakutkan oleh partai Golkar, karena nantinya dapat merugikan partai dan merusak citra partai Golkar sendiri.

Untuk menghindari hal-hal tersebut agar tidak terjadinya hal-hal negatif yang akan berdampak buruk pada Partai Golkar, maka dari itu melalui struktur kepengurusan mengisyaratkan kepada para caleg-caleg Partai Golkar Kaur dalam Dapil yang sama agar tidak saling menjatuhkan dan merugikan ketika sedang melakukan usaha dalam menarik massa yaitu pada saat sedang melakukan kampanye karena hal tersebut akan berdampak pada penurunan elektabilitas partai Golkar itu sendiri dan yang terjadi akan adanya penurunan perolehan suara partai Golkar pada pemilu legislatif.

Selain itu pimpinan partai berkewajiban untuk memberi perlakuan dan kesempatan secara adil kepada setiap caleg untuk melakukan kampanye kegiatan lainnya dalam rangka kemenangan pemilu legislatif 2009, dan dilarang melakukan pungutan uang dari para caleg kecuali yang telah diputuskan dalam rapat partai

yang tidak membentarkan caleg-caleg tersebut

B. Strategi Jangka Panjang

Strategi jangka panjang merupakan strategi yang diterapkan oleh partai politik secara permanen dan terus menerus untuk persiapan ketika menghadapi Pemilu.

B.1. Kampanye Politik.

Kampanye politik sangat penting dan harus dilakukan oleh Partai Politik, terutama bermanfaat untuk membangun image politik untuk dapat menarik simpati masyarakat sehingga masyarakat tertarik dengan partai politik tersebut, sehingga dapat memudahkan sebuah Partai Politik dalam mencapai tujuan-tujuan yang ingin dicapainya. Dalam melakukan pendekatan dengan masyarakat tidak bisa dilakukan secara instan harus ada persiapan yang cukup matang dengan melalui proses yang cukup panjang sehingga ketika menghadapi Pemilu partai sudah siap tempur. Dalam melakukan strategi jangka panjang tersebut, Partai Golkar Kaur fokus kedalam beberapa hal yaitu mulai dari sistem kaderisasi yang berkualitas, pembentukan image atau citra yang baik di tengah-tengah masyarakat baik di bidang sosial maupun agama, serta antisipasi-antisipasi yang dilakukan ketika menghadapi isu-isu negatif yang dilontarkan oleh partai-partai lain sebagai pesaing politik.

Partai Golkar dalam melakukan kampanye politik tersebut, hal yang paling mendasar dan penting dilakukan adalah dengan selalu membangun image positif ditengah-tengah masyarakat. Partai Golkar selama ini terlepas dari era orde

baru merupakan Partai yang terkenal dengan citra yang baik sebagai partai yang

melayani masyarakat terutama kelas bawah. Image yang sudah melekat dan menjadi Identitas partai Golkar di masyarakat adalah sebagai pelayan masyarakat terutama kelas menengah kebawah dengan memberdayakan kaum petani dan rakyat yang kurang mampu. Identitas yang sudah melekat tersebut harus tetap dipertahankan oleh partai golkar, karena identitas itulah partai golkar tetap di hati masyarakat sehingga bisa menjadi partai yang besar dan tetap bisa *survive* sampai saat ini meskipun banyak kendala-kendala dan masalah-masalah yang sudah dihadapi Partai Golkar. Identitas tersebut juga menjadi pembeda antara Partai Golkar dengan Partai Lain sehingga citra, reputasi dan kredibilitas partai golkar dapat diinterpretasikan dengan baik ditengah masyarakat.

ketika ada image buruk yang beredar ditengah-tengah masyarakat yang kemudian menyerang serta dapat menurunkan elektabilitas Partai Golkar, para pengurus partai akan langsung memperbaiki citra tersebut dan menyelesaikan persoalan tersebut dengan baik sehingga dapat mengembalikan kepercayaan masyarakat terhadap Partai Golkar.

1.1. Strategi Pencalegan

Dalam melakukan strategi pencalegan, partai golkar tidak sembarangan mencalonkan kadernya untuk menjadi anggota legislatif, karena tentunya jika terpilih akan menjadi wakil rakyat yang mempunyai peranan penting dalam mengawal serta menjalankan proses demokratisasi dan proses ketatanegaraan. Untuk itulah dibutuhkan kader yang berkualitas yang akan dicalonkan, sehingga

penting untuk mendongkrak suara partai, jadi kader yang tentunya yang mempunyai tingkat kepopuleran dan elektabilitas yang lebih tinggi di bandingkan anggota yang lain yang tentunya terus di pantau perkembangannya jauh-jauh hari sebelum pemilu dilaksanakan. Maka dari itu anggota partai golkar harus saling berebut simpati masyarakat untuk meningkatkan elektabilitas mereka jika ingin menjadi caleg dari Partai Golkar.

Partai golkar dalam rangka melakukan rekrutmen Caleg Anggota DPRD juga menetapkan kualifikasi berdasarkan 4 kriteria; pertama, memiliki kompetensi yang memadai untuk menjalankan tugas-tugas sebagai anggota legislatif, kedua, memiliki pengabdian dan rekam jejak yang baik selama aktif di Partai Golkar, ketiga; memiliki prestasi, dedikasi, disiplin, loyalitas dan tidak tercela dan keempat, memenuhi ketentuan yang disyaratkan undang-undang.

Sesuai dengan keputusan dewan pimpinan pusat partai golkar tentang mekanisme pencalegan anggota DPRD Partai Gokar, adapun syarat khusus untuk menjadi caleg DPRD Partai Golkar adalah sebagai berikut:²³

1) Syarat khusus

- Telah menjadi anggota Partai Golkar dibuktikan dengan NPAPG/KAPG
- Aktif sebagai anggota Partai Golkar sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun
- Telah mengikuti Orientasi Fungsiionaris yang diselenggarakan oleh DPP Partai Golkar atau DPD Partai Golkar Provinsi, dan atau DPD

²³ Peraturan DPP Partai Golkar, Mekanisme Pemilihan Calon Anggota DPRD

Partai Golkar Kabupaten/Kota dibuktikan dengan sertifikat atau SK penugasan Fungsionaris.

- Memiliki prestasi, disiplin, dedikasi, loyalitas, dan tidak tercela

2) Sumber Rekrutmen

- Kepengurusan Partai Golkar seluruh tingkatan
- Anggota Fraksi Partai Golkar DPR-RI, DPRD Provinsi, DPRD Provinsi, DPRD Kabupaten/Kota, dan anggota DPD-RI
- Organisasi Kemasyarakatan pendiri dan didirikan Partai Golkar
- Organisasi sayap Partai Golkar
- Pengurus Badan Lembaga yang dibentuk Partai Golkar
- Tokoh masyarakat(agama, akademisi, budayawan, dan professional lainnya) yang memiliki kompetensi dan popularitas.

Tabel 3.3

Daftar Nama Caleg Partai Golkar Pemilu Legislatif 2009 Kab Kaur

NO	DAPIL 1	DAPIL2	DAPIL 3
1	SAMSU AMANA , S. Sos	HERLIAN MUCHRIM, ST	Drs. ARJUN TAHURI
2	JAILANI, Sip	MARDI. AR	FARIZAL SUPRATMAN
3	IRIASTI	RATEMA WATI	FITRA WATI, S.Sos
4	TASMAN	KAMALUDIN. J	SUGENG PRAYITNO
5	KASASMAN	JAILANI, S.Pd.I	LAILA HASANAH
6	HARYATI	MELISULASTRI	
7	RISLAN	ASNAWI	
8	LISWAN, S. Sos	ENDANG SUMANTRI	
9	PUSPA HELVI. S		

1.2. Sistem Kaderisasi

Kaderisasi merupakan penyiapan sumber daya manusia melalui proses rekrutmen, pendidikan/pelatihan, dan penugasan/promosi untuk mewujudkan tujuan organisasi. Kaderisasi sangat penting dilakukan oleh Partai Politik karena suatu organisasi politik hanya dapat hidup/berkembang jika memiliki dan didukung oleh kader sebagai tulang punggung dan motor penggerak organisasi.

Partai Golkar sebagai Partai Kader mempunyai tujuan terjadi regenerasi yang ilmiah, kader-kadernya dapat menjaga kesinambungan partai dan terciptanya kader-kader yang militan, kompeten, dan disiplin. Untuk menciptakan hal tersebut sistem kaderisasi yang bagus merupakan salah satu elemen yang sangat penting untuk mencapai tujuannya dalam usaha menciptakan kader-kader yang berkualitas, disiplin dan berkompeten.

Dalam melakukan kaderisasi untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut maka Partai Golkar melalui program yang telah ditetapkan oleh DPP Partai Golkar antara lain:²⁴

- 1) Rekrutmen secara terbuka
- 2) Membangkitkan militansi dan kecintaan kader
- 3) Mewujudkan proses regenerasi
- 4) Merekrut kader-kader potensial secara merit system
- 5) Membangun sistem informasi dan database kader dan anggota
- 6) Menyusun sistem pendayagunaan kader
- 7) Membangun institusi perkaderan yang profesional dan mandiri

Selain hal tersebut program Partai Golkar lainnya adalah membekali kadernya dengan ilmu politik dan ketatanegaraan, ilmu-ilmu tentang partai golkar itu sendiri, nilai-nilai kepribadian dan kepemimpinan yang dilaksanakan melalui program training of trainer dan seminar dari DPP Golkar.

Program ini sangat efektif dalam membentuk seorang kader, apalagi setiap kader wajib untuk mengikuti program tersebut ketika sudah masuk dalam Organisasi Partai Golkar. Banyak kader yang pada awalnya awam akan politik dan pemerintahan, jadi bertambah ilmunya ketika mengikuti pelatihan tersebut, yang sebelumnya belum pernah menjadi pemimpin bisa tahu bagaimana cara memimpin yang baik lewat pelatihan-pelatihan leadership. sehingga dengan program itu sangat diharapkan akan terlahirnya pemimpin yang amanah, jujur, disiplin dari Partai Golkar.

1.3. Pembentukan Citra Partai Golkar di Kabupaten Kaur.

Dalam melakukan pembentukan citra sebuah partai politik, poin penting serta paling efektif yang harus dilakukan adalah dengan melakukan pendekatan melalui media massa atau melakukan hubungan langsung kepada konstituen. karena dari situlah nantinya konstituen dapat menilai baik buruknya kinerja sebuah organisasi partai politik dengan cara-caranya dalam membangun pendekatan dengan konstituen. Ketika hubungan tersebut dilakukan dengan efektif, maka akan berdampak baik pula bagi citra partai, begitupun sebaliknya.

Persepsi publik akan partai politik juga dipengaruhi oleh kinerja-kinerja

dari partai politik di legislatif berjalan dengan baik, amanah, serta dapat memperjuangkan aspirasi rakyat dengan baik, maka akan berdampak positif terhadap citra partai politik serta kader-kader di dalamnya, begitupun sebaliknya.

Dengan menjangkau publik secara efektif dan konsisten, partai politik dapat mendemonstrasikan relevansi dan kemampuan mereka untuk mengatasi masalah-masalah warga. tingkat kepercayaan masyarakat terhadap partai politik sangat kecil karena partai politik oleh masyarakat dianggap tidak mampu menjalankan fungsinya dengan baik serta tidak, sehingga masyarakat terkesan apatis dalam menyikapi partai politik. Untuk itu Menurut Ketua Golkar Kaur penting bagi partai politik melalui kader-kadernya mengubah persepsi masyarakat yang negatif tersebut. Ketika partai mampu mengubah persepsi masyarakat tersebut, hal itu dapat dijadikan peluang untuk mendapatkan dukungan masyarakat.

Menurut Ketua Golkar, Dalam membentuk citra partai di mata masyarakat kabupaten kaur, Partai Golkar tetap mengandalkan jargon-jargon dan moto-moto yang sudah sangat melekat di Partai yaitu sebagai partai yang dekat dengan masyarakat, pendukung masyarakat serta penyalur aspirasi masyarakat terutama masyarakat dari kalangan bawah, sehingga sangat kelihatan bahwa partai golkar merupakan partai yang pro rakyat. Cara tersebut terbukti masih sangat efektif dilakukan di kabupaten kaur sehingga mampu meningkatkan elektabilitas partai golkar di kabupaten kaur dan mendorong suara pada pemilu legislatif

2009 setelah sebelumnya juga pada tahun 2004 menjadi partai pemenang pemilu.²⁵

Menurut Bapak Harsono selaku tokoh masyarakat Ada beberapa kegiatan yang sering dilakukan oleh Partai Golkar terhadap masyarakat di Kaur terutama fenomena di Dapil satu untuk membentuk Imagenya di bidang agama dan sosial. Dengan banyaknya kader ataupun simpatisan Golkar yang menjadi perangkat desa ataupun tokoh agama, tidak sulit untuk melakukan kegiatan dalam dua bidang tersebut. Dalam bidang sosial, Partai Golkar melakukan sejumlah aktifitas di masyarakat Kaur seperti kerja bakti sosial setiap satu minggu sekali kerjasama dengan perangkat desa setempat, memberikan santunan kepada warga miskin di Kaur, Bantuan bibit padi,sawit,karet bagi petani. Sedangkan dalam bidang keagamaan yaitu melakukan pengajian serta buka bersama pada bulan ramadhan, berpartisipasi dalam acara keagamaan seperti isra' mi'raj dan maulid nabi.²⁶

Selain itu citra Partai juga sangat dipengaruhi oleh tingkah laku kadernya, maka dari itu Partai Golkar melalui ketua selalu menekankan agar para kadernya yang tersebar di setiap daerah di Kabupaten Kaur agar selalu menjaga nama baik, serta selalu melakukan sosialisai dan kegiatan-kegiatan positif dimasyarakat. Sehingga dengan melakukan hal-hal tersebut maka nantinya dapat terjalin hubungan emosional dengan masyarakat sehingga pandangan masyarakat terhadap Partai maupun kader-kadernya akan ikut menjadi baik. Hal tersebut harus dilakukan karena tidak mudah menciptakan image yang baik dimata masyarakat kaur dan malah sebaliknya image buruk yang sangat cepat di tanggapi

²⁵ Samsu Amanah, Ketu Golkar Kaur, *Wawancara Pribadi*, 16 februari 2014, pukul 14.35.

²⁶ Samsu Amanah, Ketu Golkar Kaur, *Wawancara Pribadi*, 16 februari 2014, pukul 14.35.

masyarakat. pembentukan image tentunya tidak bisa dilakukan secara instan tapi membutuhkan waktu yang lama dan terus menerus sehingga masyarakat dapat menilai bahwa Partai Golkar memang betul-betul peduli terhadap masyarakat dan berbeda dari partai lainnya.

Pembentukan citra dimasyarakat memang belum menjamin bahwa partai dan calegnya 100% akan terpilih, tapi hanya memberikan kepastian bahwa masyarakat akan memilih jika Partai Golkar baik dan peduli pada masyarakat Kaur.

1.4. Strategi Menghadapi Isu Negatif

Ada beberapa strategi yang digunakan oleh Partai Golkar dalam menghadapi serta memperbaiki isu-isu negatif antara lain:

- 1) Partai politik dapat menggunakan strategi '*reframing*'. Strategi ini menggunakan metode transformasi makna dan pemahaman mengenai image negatif tersebut. Dalam strategi ini terdapat dua metode, yaitu *infusing* dan *neutralizing*. Dalam *infusing*, stigma dapat ditambal dan dilekat dengan hal-hal yang bersifat positif, kemudian mengubahnya dalam suatu penghargaan atau tanda jasa. Sementara itu dalam *neutralizing* dapat digunakan strategi penolakan atas tanggung jawab dan keterlibatan partai politik atas suatu peristiwa. Namun strategi terakhir ini sangat tidak dianjurkan, karena membangun image positif sulit dilakukan melalui proses penyangkalan atas tanggung jawab

2) Strategi yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan metode *recalibrating*. Dalam metode ini partai politik dapat melakukan perubahan standar yang terkait dengan *magnitude* (seberapa besar) dan *valance* (seberapa bagus) suatu atribut negatif atau imagenya. Yang diubah adalah standar dari efek negatifnya dan bukan image itu sendiri. Hal ini dapat dilakukan dengan melokalisasi suatu isu negatif dalam wilayah kecil. Misalnya, pada seorang anggota pengurus partai yang terbukti melakukan tindakan korupsi, *recalibrating* dilakukan dengan memberikan pembatasan bahwa tindakan tersebut dilakukan oleh si individu dan sama sekali bukan karena kebijakan partai. Korupsi tersebut harus dibebankan pada perilaku individu dan bukan image partai politik secara keseluruhan. Melalui strategi ini, partai politik mengakui terjadinya penyimpangan, namun mereka mencoba untuk membatasi efek negatifnya hanya pada orang-orang yang terkait langsung.

3) Partai politik dapat menggunakan strategi *recofussing*. Dalam strategi ini, perhatian masyarakat dapat digeser dari hal-hal terkait dengan image negatif ke arah hal-hal yang bersifat positif. Pengalihan perhatian publik ini dapat dilakukan dengan strategi komunikasi yang tepat, yaitu membanjiri publik dengan informasi-informasi yang bertolak belakang dengan isu negatif yang berkembang tersebut. Bisa jadi seorang pemimpin partai politik terdesak oleh isu tertentu kemudian mengalihkan tekanan publik

kepadanya dengan cara membahasakan konflik dengan negara tetangga

Setelah melakukan wawancara dengan ketua Partai Golkar Samsu Amanah, beliau mengatakan bahwa partai-partai lain sudah berusaha mencoba untuk menjatuhkan image Partai Golkar di mata masyarakat melalui kader Golkar dengan menyebarkan isu-isu palsu yang berbau negatif, akan tetapi tidak terbukti dan sulit untuk mencari celah, Partai Golkar terus berusaha melakukan perbaikan dalam kinerjanya di pemerintahan, sehingga apapun isu negatif yang ditujukan pada Golkar oleh partai lain akan menjadi percuma jika kenyataannya di pemerintahan dapat menjalankan kinerjanya dengan baik.²⁷

C. Strategi Pemenangan Jangka Pendek

Strategi jangka pendek diterapkan pada saat menjelang pemilu sesuai dengan periode waktu yang ditetapkan oleh KPU.

C.1. Kampanye Pemilu

Kampanye Pemilu dilakukan pada saat menjelang Pemilu dilaksanakan. Pada tahap ini digunakan untuk berburu massa dengan mengikuti tata cara dan peraturan yang ditetapkan oleh KPU tentang mekanisme pelaksanaan Kampanye ini. Kampanye ini dilakukan dengan memanfaatkan peranan tim sukses untuk membujuk dan merayu konstituen agar mau memberikan dukungannya. Karena proses ini sangat menentukan maka perlunya bagi Partai untuk memilih tim sukses yang tepat untuk melaksanakan tugas tersebut.

²⁷ Samsu Amanah, Ketua Umum Partai Golkar, *Kerjasama Pribadi*, Padang Lahan, 6 Februari

Sesuai dengan keputusan DPP Partai Golkar tentang petunjuk pelaksanaan kode etik calon anggota legislatif Partai Golkar Bab VII, maka metode kampanye yang dilakukan Partai Golkar Kaur sebagai berikut:²⁸

- 1) Metode Kampanye yang bisa dilakukan Caleg Partai Golkar adalah dalam bentuk pertemuan terbatas, pertemuan tatap muka, media massa cetak dan media massa elektronik, penyebaran bahan kampanye pada umum, pemasangan alat peraga ditempat umum, rapat umum dan kegiatan lainnya seperti kegiatan sosial budaya, perlombaan olahraga secara keagamaan, jalan santai, tabligh akbar, kesenian dan bazar.
- 2) Nama Tag, kata-kata dalam spanduk ataupun jargon dalam famflet dan bentuk alat peraga haruslah menjunjung tinggi etika lokal, sopan dan tidak konfrontatif dengan Caleg partai Golkar lainnya.
- 3) Pemasangan alat peraga kampanye oleh para Caleg Partai Golkar haruslah mempertimbangkan asas kebersamaan dalam arti ada pembagian wilayah pemasangan yang jelas dengan koordinasi dari Dewan Pimpinan Partai sehingga tidak terjadi penumpukan
- 4) Caleg Partai Golkar dilarang merusak atau menghilangkan alat peraga kampanye Caleg Partai Golkar lain dalam dapil yang sama.

Dalam melakukan kampanye sangat penting untuk memiliki Sumber daya financial yang cukup salah satu strategi untuk mencapai kesuksesan apalagi dalam Pemilu di era sekarang ini. Sebaliknya akan sulit untuk mencapai kesuksesan jika financial tidak mencukupi atau sedikit.

Sudah menjadi rahasia umum ketika melakukan kampanye, Partai politik terutama calon-calon legislatif tidak sedikit mengeluarkan dana untuk mencari dukungan massa agar memilih calon-calon legislatif tersebut. Karena dana yang dikeluarkan tidak sedikit dan kemungkinan untuk dapat memenangkan pemilu itu kecil maka para Caleg harus siap dalam menanggung resiko jika terjadi sesuatu yang tidak diinginkan, seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa sebagian besar masyarakat kaur sulit untuk di ajak dan dipengaruhi hanya dengan Kata-kata akan tetapi membutuhkan perhatian lebih melalui pemberian sebuah imbalan atau jamuan yang akan membuat masyarakat simpatik dan semakin dekat dengan calon legislatif dari partai. Untuk itu dalam mengelola dana tersebut harus benar menggunakan strategi yang benar-benar efektif sehingga dana yang dikeluarkan tersebut tidak akan percuma meskipun besar dan membuat peluang untuk memenangkan kompetisi semakin besar.

Dana kampanye yang besar akan lebih memudahkan tim sukses dalam melaksanakan kampanye secara maksimal. Dengan dana yang besar, tim sukses bisa menjalankan program-program yang telah ditetapkan partai bahkan yang sulit sekalipun terutama dalam menjangkau daerah yang jauh atau secara geografis sulit. Apalagi di kabupaten kaur masih cukup banyak desa-desa yang secara geografis berada di tempat-tempat terpencil. Sebut saja seperti desa-desa yang berada di kecamatan Nasal, Kinal, Muara Sahung, Padang Guci Hilir dan Lungkang Kule.

dalam melakukan kampanye tersebut, sesuai keterangan dari ketua partai

salah kabupaten kaur bahwa dana yang dikeluarkan mencapai 30.000.000 setiap

dapil dikabupaten kaur yang terdiri dari tiga dapil dana tersebut digunakan untuk sosialisasi serta kegiatan yang bersentuhan dengan masyarakat, pembuatan spanduk dan fanflet dan pawai keliling.

1.1. Kinerja Tim Sukses

1) Peran Ketokohan

elemen paling penting dalam proses pemenangan golkar pada pemilu legislatif di Kaur adalah ketokohan yang dimiliki baik itu caleg maupun pemimpin Golkar. Tidak bisa dipungkiri bahwa popularitas dari calon legislatif partai Golkar dan pemimpinnya telah ikut meningkatkan elektabilitas partai Golkar dalam pemilu lagislatif, karena kualitas dari partai tentu dilihat dari kualitas, kinerja serta kedekatan personal kader tersebut dengan masyarakat. Ketika kinerja dan kedekatan personal dari kader kepada masyarakat berjalan dengan baik maka langkah partai juga akan mulus karena fenomena dalam politik dan pemilu kabupaten kaur bahwa mayoritas masyarakat kabupaten kaur adalah simpatisan kader, jadi penting buat partai untuk mencalonkan kader yang telah banyak berperan di masyarakat Kabupaten Kaur.

Dari hasil wawancara dengan Ketua dan Sekjen partai Golkar Kabupaten Kaur yaitu bapak Samsu amanah dan Herlian Muchrim, mereka mengatakan bahwa Partai Golkar dalam hal pencalonan untuk menjadi anggota legislatif dilakukan terbuka untuk kader sendiri yang sudah mengabdikan minimal 5 tahun yang kemudian akan mengikuti

pelatihan-pelatihan dari DPP Golkar dan kemudian akan dipantau terus perkembangan tingkat popularitasnya di tengah-tengah masyarakat dan bagaimana cara anggota tersebut melakukan pendekatan dengan masyarakat, dari hal-tersebutlah dilihat yang kemudian untuk melakukan penetapan siapa yang pantas untuk menjadi caleg dan nomer urut berapa Caleg tersebut nantinya dalam Pemilu Legislatif.²⁹

Diantara kader-kader partai Golkar yang ada di Kabupaten Kaur, ada tiga kader yang menjadi tumpuan karena tingkat elektabilitasnya lebih tinggi diantara kader golkar yang lainnya serta sering memberikan kontribusinya di masyarakat yang terbukti terpilih menjadi anggota legislatif priode 2009-2014 dan mengantarkan Golkar menjadi pemenang yaitu Samsu Amanah dengan 1419 suara, Arjon Tahuri dengan 711 suara, Herlian Muchrim dengan 602 suara. Berikut hasil perolehan suara seluruh Caleg Golkar di seluruh Dapil pada Pileg 2009.

Dengan ketokohan yang dimiliki oleh caleg partai golkar sedikit meringankan beban bagi tim sukses partai untuk memasarkan dan mempromosikan caleg tersebut.

Menurut ketua Bapilu Golkar Arjun Tahuri fungsi ketokohan yang dimiliki oleh personality kader Golkar yang menjadi caleg sangat menunjang peningkatan elektabilitasnya di tengah-tengah masyarakat, karena perilaku pemilih di Kabupaten Kaur sangat menjunjung tinggi kedekatan emosional dan sangat menghargai serta menghormati seorang

individu yang suka berbaur dengan masyarakat, tidak acuh dan sombong, peka terhadap fenomena-fenomena yang sedang dihadapi masyarakat, yang intinya sering berkontribusi ditengah-tengah masyarakat, apalagi jika individu tersebut dapat jadi panutan masyarakat.³⁰ Hal itulah kemudian yang coba diterapkan oleh Partai Golkar untuk menjalin kedekatan kadernya tersebut dengan masyarakat sehingga respon masyarakat pada waktu itu cukup positif dan cukup meringankan beban tim kampanye dalam melakukan propaganda-propagandanya kepada konstituen di Kabupaten Kaur.

2) Mobilisasi Massa

Di Kaur, fenomena yang Tidak dapat dipungkiri bahwa cara yang efektif untuk mendapatkan massa dalam waktu singkat dalam jumlah yang banyak adalah dengan cara bergriha mengerahkan langsung untuk memilih Partai politik atau kandidat-kandidat dari suatu partai dalam suatu pemilu.

Cara-cara seperti pencitraan hanya sekedar untuk memberikan pengaruh dan meyakinkan konstituen akan tetapi tidak begitu menjamin bahwa konstituen dapat dipastikan akan memilih partai politik ataupun kandidat bersangkutan. Pola pikir konstituen dapat cenderung berubah-ubah dalam waktu yang singkat terhadap pilihannya, hal ini bisa dimaklumi karena banyaknya partai politik maupun kandidat-kandidat

³⁰ Arifurrahman, Ketua Bappilub Golkar, *Wawancara Pribadi*, Bintuhan, 11 Oktober 2013, Pukul

yang bertarung dalam pemilu saat ini yang menyebabkan persaingan sangat sengit dalam upaya mempengaruhi konstituen, bahkan cara-cara yang tidak fair sering di gunakan partai lainnnnya untuk merebut massa. Melihat fenomena tersebutlah maka partai melalui staf kepengurusannya merasa perlu melakukan mobilisasi massa untuk dapat merangkul serta memastikan massa tersebut akan memilih Partai Golkar dan cara tersebut terbukti sangat efektif.

Menurut hasil wawancara dengan ketua Bappilu Arjun Tahuri, bahwa sebelum pemilu dilaksanakan Partai Golkar sangat aktif dalam melakukan mobilisasi massa yang di ajak untuk mendukung Partai Golkar. Mobilisasi dilakukan dengan cara bergilria di tiap-tiap desa, karena persaingansangat sengit sehingga ditakutkan ada partai lain yang mencoba mengambil alih massa Partai Golkar, mungkin dengan cara money politik atau intimidasi. Untuk itu Partai Golkar tetap mengawal massanya sampai ke proses Pemilihan Umum Legislatif.³¹

Menurut Samsu Amanah Dalam upaya memobilisasi massa pada pemilu legislatif tahun 2009, Partai Golkar kabupaten kaur memanfaatkan peranan tim sukses dengan memilih tokoh-tokoh masyarakat dari tiap-tiap desa di Kabupaten Kaur. Hal itu memang terbukti efektif, karena dengan menggunakan jasa para tokoh masyarakat yang merupakan simpatisan dari partai golkar akan lebih memudahkan dalam mengumpulkan massa serta

³¹ A. S. Samsu Amanah, "Partai Golkar Kabupaten Kaur Mengembangkan Strategi Bertahan," Buletin, 11 Oktober 2013, Publik

meyakinkan massa lewat komunikasi untuk memilih partai golkar maupun calon-calon legislatifnya dalam pemilu legislatif.³²

3) Pemetaan Karakteristik Pemilih

Untuk menghadapi Pemilu Legislatif 2009, partai Golkar melakukan pemetaan karakteristik beberapa bulan sebelum dilaksanakan Pemilu Legislatif yang mengacu pada data kependudukan pada tahun 2008/2009, pemetaan karakteristik pemilih penting dilakukan untuk mencari solusi dan bahan analisa yang tepat dalam menghadapi ribuan konstituen di Kabupaten kaur. Konstituen antara yang satu dengan yang lain mempunyai karakter yang berbeda, biasanya dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan tingkat ekonominya. Pada tahun 2008 Kabupaten Kaur mempunyai penduduk dengan jumlah sebanyak 104.635 jiwa.³³

Adapun karakteristik pemilih di kabupaten kaur dibagi menjadi 3 jenis yaitu:

1. Pemilih Intelektual, pemilih dari golongan ini terdiri dari kelompok yang terdidik, melek informasi dan pengetahuan. Yang menjatuhkan pilihan berdasarkan visi, nilai-nilai yang dibawa oleh calon, janji-janji yang rasional serta isu-isu kontemporer yang diangkat. Persoalan masalah hubungan emosional tidak lagi menjadi sebuah ukuran untuk memilih. Yang penting adalah sang calon benar-benar dapat menjadi seorang

³² Sempur Amasah, Ketua Partai Golkar Kaur, *Wawancara Pribadi*, Padang Lahan, 12 oktober

pemimpin yang berkualitas, memperjuangkan kepentingan rakyat, kesejahteraan dan keadilan.

Golongan pemilih intelektual ini oleh Partai Golkar diklasifikasikan berdasarkan tingkat pendidikan dan kualitas pekerjaannya. Jumlah penduduk kabupaten kaur yang sudah menyelesaikan pendidikannya sampai ke jenjang perguruan tinggi pada tahun tersebut berjumlah 2896 sedangkan jumlah penduduk berdasarkan kualitas pekerjaannya antara lain Pejabat, Guru, Tenaga Medis berjumlah 5806 jiwa.³⁴

Menurut Arjun Tahuri bahwa di kelompok ini paling sulit untuk melakukan propaganda atau pengaruh sehingga memberikan dukungan untuk Partai dan Caleg Golkar, karena kelompok ini memang sudah mempunyai idealisme dan cara menentukan pilihan sendiri yang pasti akan sulit untuk dipengaruhi, jadi tim sukses beserta Calon Legislatif benar-benar dituntut untuk menunjukkan kualitasnya pada saat berhadapan dengan kelompok ini. Kegiatan yang dilakukan Golkar untuk mempengaruhi kelompok ini dengan cara melakukan pertemuan langsung lewat silaturahmi dan forum-forum diskusi untuk sedikit memberikan pengaruh, sementara masalah pilihan sepenuhnya akan meyerahkan keputusan kepada mereka sendiri untuk memilih siapa diantara calon yang memang pantas.³⁵

2. kelompok pemilih secara konservatif, golongan kelompok ini adalah golongan yang tidak mau melakukan perubahan karena takut sesuatu yang

³⁴ BPS dan BAPPEDA Kabupaten Kaur

³⁵

negatif akan terjadi pada dirinya. Kelompok pemilih ini memilih lebih atas dasar mementingkan hubungan emosional dan yang bersifat primordialisme, baik itu karena berdasarkan hubungan kekeluargaan, nilai-nilai kesukuan, pertemanan, satu tempat sekolah dan kerja.

Kelompok pemilih konservatif ini sangat banyak dan tersebar luas di daerah pedesaan termasuk di kabupaten kaur yang masih sangat menjunjung tinggi asas kekeluargaan dan kesukuan. Menurut Bapak Harsono ada sekitar 69 organisasi kekeluargaan dan 3 organisasi ikatan keluarga dari kelompok pendatang yang terdiri atas suku Minang, Jawa dan Batak.³⁶ Dari jumlah penduduk Kaur pada tahun 2008 yang berjumlah 104.635 jiwa, mayoritas sangat menjunjung tinggi sifat-sifat primordialisme. Sehingga tergantung nantinya siapa figur yang akan menjadi calon. Jika itu orang terdekat mereka, maka pasti akan didukung dengan sepenuh hati. Hubungan emosional inilah yang kemudian kerap diangkat oleh caleg dan tim sukses partai politik yang bersangkutan di kaur menjelang pelaksanaan pemilu agar di pilih.

Aktifitas yang dilakukan untuk menarik simpatik dari golongan ini adalah dengan cara melakukan pertemuan keluarga. Di kaur terdapat berbagai perkumpulan keluarga, baik itu keluarga berdasarkan satu suku dan satu keturunan keluarga dari moyang.

Perkumpulan satu suku biasanya dari suku-suku pendatang yaitu jawa dan batak. Perkumpulan ini sangat kompak dan erat karena senasib

sepenanggungan dengan menetap di daerah orang lain. Untuk merangkul kelompok ini, partai memanfaatkan kadernya yang berasal dari suku tersebut dan merupakan orang penting dalam suku tersebut. Kemudian ada juga perkumpulan keluarga karena satu moyang yang disebut jungku, kelompok keluarga ini juga mempunyai hubungan yang sangat erat dan sering sekali melakukan pertemuan agar terus selalu terjalin silaturahmi. dalam pertemuan-pertemuan tersebutlah kemudian para caleg dan tim sukses yang punya hubungan keluarga menyampaikan maksud dan tujuannya untuk meminta dukungan. Terbukti efektif pada waktu itu karena banyak yang pada akhirnya respon pada Golkar dan calegnya.

3. kelompok pemilih emosional, kelompok ini mengedepankan emosi dan keuntungan pribadi maupun kelompok semata yang bersifat pragmatis serta tidak mau peduli tentang kualitas maupun nilai-nilai yang diangkat oleh calon yang akan dipilih. Hal tersebut terjadi karena kekecewaan masyarakat terhadap wakil-wakil rakyat maupun pemimpin-pemimpin di negara ini, yang pada akhirnya menyebabkan ketidakpercayaan masyarakat terhadap wakil rakyat dan pemimpin-pemimpin tersebut yang pada akhirnya kelompok pemilih ini akan memberikan tuntutan kepada calon untuk memberikan reward jika ingin mereka pilih.

Kelompok pemilih ini cukup mendominasi kabupaten Kaur jumlahnya golongan ini sebanyak 55.831 yang terdiri dari petani, pedagang, jasa masyarakat dari golongan ini biasanya menuntut adanya

imbalan jika seorang calon legislatif ingin dipilih.³⁷ Tuntutan tersebut terjadi lebih karena untuk kepentingan pribadi atau ada juga yang melakukan hal tersebut sebagai ungkapan kekecewaan masyarakat yang tidak puas akan kinerja wakil-wakil rakyat di Kaur.

Akhirnya masyarakat beranggapan bahwa ketika calon-calon tersebut sudah mejadi pejabat negara maka akan melupakan masyarakat dan hanya mementingkan kepentingan pribadi dan politiknya semata. Berawal dari pemikiran tersebutlah maka kelompok ini tidak mau mengeluarkan hak pilihnya secara percuma karena mereka berpikir siapapun yang akan menjadi wakil pada akhirnya pemikirannya akan sama saja. Berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan dengan bapak Harsono selaku tokoh masyarakat yang sudah cukup senior beliau menyatakan berdasarkan pengalaman dan pengamatannya tentang prilaku pemilih di kabupaten kaur bahwa prilaku pemilih tidak banyak berubah setiap kali pemilu dilaksanakan. Ada berbagai macam perilaku yang ditimbulkan oleh pemilih. Misalnya saja pemilih yang mempunyai hubungan dekat dengan calon maka dapat dipastikan akan memilih calon tersebut tanpa berpikir panjang. Apalagi masyarakat dikabupaten kaur masih menjunjung tinggi nilai-nilai kekeluargaan. Kemudian adalagi kelompok yang lebih mementingkan kepentingan pribadi semata, hal ini bisa terjadi karena tidak ada calon yang disukai dfan merasa hubungannya sangat jauh dengan para

biasanya dari kelompok elit yang dari segi ekonomi sudah cukup dan orang terdidik, misalnya tokoh masyarakat, pejabat, dan mahasiswa, meskipun tidak secara keseluruhan kaum intelektual mempunyai sifat intelektual seperti itu dalam menentukan pilihannya di Pemilu.³⁸

Melihat fenomena tersebut, untuk mempengaruhi kelompok ini, tidak ada cara lain bagi caleg Golkar dan tim suksesnya selain memberikan imbalan. Imbalan diberikan berupa bantuan baik secara individu maupun kelompok dengan cara langsung dan tidak langsung. Imbalan secara langsung diberikan dalam bentuk bantuan agar lebih berkesan di hati masyarakat, contohnya bantuan kebutuhan pokok seperti sembako, tapi ada juga yang diberikan uang secara langsung untuk membeli kebutuhannya. Imbalan secara tidak langsung diberikan dengan cara anggota legislatif dari Golkar melakukan open house tiap malam hari mendekati pelaksanaan pemilu, untuk menarik masyarakat di buat permainan-permainan seperti domino dan kartu. Kemudian masyarakat yang datang dilayani dengan makanan, minuman dan rokok sehingga akan terbangun simpati masyarakat terhadap seorang caleg.

4) Manajemen Isu

Kemampuan untuk membangun opini publik yang positif ditengah masyarakat melalui propaganda-propaganda terhadap suatu partai dan calon-calonnya sangat penting dilakukan agar dapat mempengaruhi pola

pikir masyarakat untuk mendapatkan dukungan dalam sebuah ajang pemilu (Pemilu Legislatif) sebagai suatu proses untuk mendapatkan kekuasaan dalam sistem demokrasi.

Masyarakat sebagai konstituen tentunya akan menilai kualitas maupun kuantitas dari Partai politik maupun kader-kadernya yang menjadi calon-calon dalam pemilu sehingga dianggap akan mampu untuk mewakili rakyat. Disinilah kemudian peran dari tim sukses sebuah partai politik sangat krusial untuk terus membangun serta menjaga citra partai maupun kader-kader yang dicalonkan ditengah-tengah masyarakat. Apalagi pada saat-saat menjelang pemilu, sudah menjadi suatu hal yang biasa adanya politik saling menjatuhkan antara pesaing politik dalam sebuah pertarungan politik. Banyak kemudian isu-isu negatif yang akan di angkat oleh lawan politik dalam menjatuhkan pihak pesaing, tujuannya untuk mengubah pandangan masyarakat terhadap suatu partai maupun calonnya dan mengalihkan dukungan kepada pihak yang meyebarkan isu-isu tersebut.

Untuk mengangkat citra Golkar, tim sukses partai tidak bisa lepas dari penggunaan isu-isu yang di sebar di masyarakat kaur. Isu yang disebar tentu saja merupakan isu-isu yang positif tentang Partai Golkar dan Calegnya, sehingga dengan berkembangnya isu tersebut diharapkan masyarakat akan memberikan tanggapan positif kepada Partai Golkar

Isu yang dibangun oleh tim sukses lebih pada isu-isu personal caleg dan tidak begitu fokus kepada penggunaan isu-isu tentang partai, karena isu partai hanya menyesuaikan dengan pencitraan yang dilakukan oleh DPP Golkar. Apalagi tingkat kepopuleran Partai Golkar masih tinggi pada waktu itu, dengan background sebagai partai yang mengayomi rakyat kecil dan motto yang di usungnya yaitu maju bersama golkar ditambah kinerja-kinerja pemimpin di pusat yang baik di mata masyarakat kaur.

Sedangkan isu-isu yang dibangun untuk calegnya adalah isu bahwa caleg dari Golkar mempunyai kualitas yang lebih dari partai lain, sudah teruji, bersih dan berpengalaman serta mengabdikan pada masyarakat, terutama Samsu amanah dan Arjun tahuri yang sebelumnya pernah menjadi anggota legislatif di Kaur. Isu tersebut terus dibangun secara halus lewat obrolan-obrolan biasa agar bisa diterima masyarakat.

Dalam persaingan politik, Isu memang sesuatu hal yang menarik yang akan selalu ada dan berhembus kencang apalagi menjelang perhelatan-perhelatan politik. Isu yang disebar bisa menjadi malapetaka bagi Partai jika tidak di manajemen, untuk itu isu harus di manajemen sedemikian rupa agar dapat dikendalikan sehingga tidak akan merugikan Partai maupun Caleg. Maka dari itu dalam menyebar isu-isu tentang Partai golkar di tengah masyarakat, tim sukses berupaya untuk tidak melebihi

lebih-lebihan isu sehingga nantinya tidak akan menjadi bomerang bagi Partai

E. Faktor-Faktor Kemenangan

Kemenangan dari partai golkar tidak terlepas dari beberapa faktor-faktor yang mendukung kemenangan tersebut, faktor-faktor yang mendukung kemenangan tersebut seperti peran tim sukses, ketokohan yang dimiliki pemimpin Partai Golkar, Popularitas dari caleg partai golkar.

1. Popularitas.

Popularitas atau tingkat ketenaran di mata publik sangat penting dimiliki oleh sebuah partai politik. karena merupakan cara yang sangat efektif dalam menjangkau massa ketika sedang menghadapi sebuah persaingan politik. Sudah menjadi rahasia umum bahwa masyarakat akan condong lebih tertarik mendukung kontestan Pemilu yang telah dikenal baik secara luas di tengah-tengah masyarakat, baik itu karena kinerjanya yang bagus, perilaku kadernya yang baik dan bahkan karena pesonanya yang menarik.

Partai golkar sebagai partai yang pernah berkuasa di indonesia tentu saja popularitasnya tidak perlu di ragukan lagi termasuk di Kabupaten Kaur yang merupakan basis partai-partai Nasionalis, partai Golkar begitu populer diantara partai lain pada waktu itu. Meskipun image Partai Golkar sebenarnya sempat buruk karena ulah pemimpinnya pada zaman orde baru yang terkenal sangat otoriter dan mendapat kecaman dari masyarakat indonesia, tapi di sisi lain merupakan partai yang dekat dengan rakyat terutama kalangan bawah dan perekonomian rakyat meningkat ketika Golkar menjadi penguasa, oleh sebab

sampai sekarang, tidak pernah mati dan tetap menjadi salah satu partai besar di Indonesia, termasuk Kabupaten Kaur yang merupakan basis partai nasionalisme.

Partai Golkar begitu terlihat superior karena popularitasnya yang tinggi tersebut dan selalu menjadi pemenang dalam dua kali perhelatan Pemilu Legislatif yang sudah dilaksanakan di Kaur.

2. Personality Calon Legislatif dan Perolehan Suara yang merata di setiap Dapil

Selain popularitas yang dimiliki oleh Partai, tentunya dalam Pemilu Legislatif faktor figuritas dari sosok yang memiliki nilai jual juga memegang peranan penting dalam kontestasi politik untuk memikat massa. Tentu saja tingginya nilai jual tak semata ditopang oleh karakter bawaan sang figur (santun, rendah hati, etc), akan tetapi harus pula diperkuat dengan rekam jejak positif yang terkesan natural dalam kehidupannya, terbentuk secara perlahan lahan jauh sebelumnya.

Untuk meraup suara dalam pemilu legislative di Kabupaten Kaur 2009, partai Golkar sangat mengandalkan para calon-calon legislatif yang dimiliki partai Golkar dan para calon tersebut telah diarahkan untuk bertindak sebagai andalan dan ujung tombak dari partai Golkar. Karena itulah penting bagi partai Golkar untuk mencalonkan anggotanya yang mempunyai tingkat popularitas yang tinggi dan daya magnet tersendiri di setiap dapil.

Diantara caleg-caleg partai Golkar yang bertarung dalam pemilu legislatif

masyarakat dan figurnya memang tidak perlu diragukan lagi baik karakter personal maupun riwayat kehidupannya, yang dijadikan ujung tombak untuk mendongkrak suara partai sehingga menjadi pemenang, meskipun tidak bisa menampilkan kontribusi dari Caleg lainnya.

Ketiga Kader Golkar tersebut adalah Samsu Amanah sebagai Ketua, Herlian Muchrim Sekjend dan Arjun Tahuri Wakil Ketua. Mereka kemudian disebar dan di Calonkan di tiga dapil berbeda sesuai dengan daerahnya masing-masing dalam Pileg Kabupaten Kaur. Hasilnya setelah dilakukan pemilu legislatif, ketiga calon tersebut memang tidak mendapatkan suara paling banyak baik untuk pribadinya maupun untuk Partai Golkar di dapilnya masing-masing, akan tetapi jumlah suara yang di dapatkan merata dan beda jumlah suara dengan pemilik suara paling banyak pun sedikit. Berbeda dengan partai dan calon lainnya yang suaranya dominan hanya pada satu orang calon pada satu dapil. Akhirnya partai

Tabel 3.4**Perolehan Suara Seluruh Caleg Golkar di Setiap Dapil**

No	Nama	Jumlah Perolehan Suara
1	SAMSU AMANA , S. Sos	1.419
2	JAILANI, Sip	885
3	IRIASTI	106
4	TASMAN	110
5	KASASMAN	79
6	HARYATI	100
7	RISLAN	131
8	LISWAN, S. Sos	23
9	PUSPA HELVI SUPRIANTI	18
10	HERLIAN MUCHRIM, ST	696
11	MARDI. AR	88
12	RATEMA WATI	37
13	KAMALUDIN. J	19
14	JAILANI, S.Pd.I	3
15	MELISULASTRI	4
16	ASNAWI	102
17	ARJUN TAHURI	421
18	FARIZAL SUPRATMAN	119
19	FITRAWATI, S.Sos	23
20	SUGENG PRAYITNO	62
21	LAILA HASANAH	12

GAMBAR 3.1
STRUKTUR KEPENGURUSAN PARTAI GOLKAR

